

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Sawahan merupakan kecamatan di Kota Surabaya tepatnya di bagian selatan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, Kecamatan Sawahan terdiri dari 6 kelurahan, yaitu Kelurahan Pakis, Kelurahan Putat Jaya, Kelurahan Banyu Urip, Kelurahan Kupang Krajan, Kelurahan Petemon dan Kelurahan Sawahan. Luas Kecamatan Sawahan sendiri yaitu 6,93 km² dengan Ibukota Kecamatan Putat.

Populasi UMKM di kecamatan sawahan sebanyak 138:

Tabel 4.1 Populasi UMKM di Kecamatan Sawahan

1	Kedai Double D	36	Buatan Ibu	71	AICAN	106	Kuker dan minuman
2	Sambel Bumbuh	37	Ukm detriz	72	SYAFAKILLAH	107	Madam Ma'ani
3	BERLIAN	38	Honey Pastry Cookies	73	Coklat Senja	108	ksm FAMILY
4	Sinom rempah mbak siti	39	Cendol Pagadu	74	Zona dimsum	109	Kue Kering
5	Puding Mama	40	Dodol sirsak Dd Afka	75	Cool Yees	110	Kuring Girilaya(kuKeR) donat
6	CHIC'S DIMSUM	41	PO Otak Otak.Bandeng	76	ai snack	111	"kuring"
7	Kedai Rasyah	42	Gen Solution	77	HAPPY POK	112	Kuring Girilaya
8	Roti Gembong Akbar	43	Vitriak sesoris	78	Dapoer aini	113	DF Resto
9	Batik Banyu Urip	44	Rickh Bakery&Cookies	79	Dapur Enny	114	Mizan cookies
10	Vidi Cookies	45	FnF	80	Dapoer debby	115	Kue Kering
11	"MBADOX"	46	PT Simple Creative Work	81	PENTOL W'ONGIRI	116	Heart and soul
12	Ceker Tanpa Tulang	47	Gorry bakery	82	Willis & Verda	117	Keripik rajanja rasa
13	Umkm sekar	48	Shauki	83	Warung Cik Sum	118	Ve koleksi
14	NOEN RAHAYU	49	mutiara cookinglab	84	Pawon Bunda Sari	119	Intan Collection -Yubella
15	UMKM dapur ibu	50	Siomay-batagor bu noik	85	SAZ frozen food	120	DAPUR ALFAR
16	D&D	51	Tasha	86	omahpuyuh.sinar	121	KITAKITA
17	Sate Bu Yati	52	Sambel ijo omahan HEEDI UD.SARITAMA	87	ascooky.sub	122	Mr.octopus
18	Kecap manis BU TANI	53	Sekar Dewa	88	Yabyola collection	123	B'NEIS
19	Ayam bakar madu Mak	54	Sedap malam	89	Kriya punden batik	124	Pratama putra mandiri
20	Wellnest Indonesia	55	GEULIS Food	90	Santura	125	Dapur Mamabi
21	Antomoro 35	56	ARRA Kingdoms	91	ikat celup tirtosari	126	PITA DOLLY
22	MUTI	57	Yazoo donat	92	Mom Yoland Kitchen	127	Laris manis / Ibu khodarsih catering
23	Sekar Ayu	58	Dapur Zona	93	SERABI SOLO MBO' NA		
24	Event Organizer	59	Dapur Kue Buk Yuli	94	Kedai Double D	128	Pangsit mie ijo
25	Kedai Jajan Surabaya	60	ALAMI	95	Rita kitchen	129	Dapoer bu gito
26	Raja pastel surabaya	61	Lumpia Beef Idaman	96	MERPATI	130	Thania Craft & Aksesories
27	Diaz	62	SAMBAL D'SUS	97	Vidijah123	131	Ayam Geprek Maszeh
28	Kenari sawahan	63	MaakCiek	98	Raja bollen	132	YukYan
29	Pangsit mie ijo	64	Cak mimin	99	Fumah sehat bmc	133	Kedai Jajan
30	Hartatik Es	65	Bu Mari	100	Dapoer "Cap Dua Putri"	134	Mie Ayam dan Bakso SULTAN DK
31	Jehan	66	Aliif jaya merk delikat	101	Jajanan Alin's		
32	CemilanQu	67	Yana Taste	102	MamamQuQi	135	Warung Guntur
33	Bagor bujuni	68	Omjae	103	Tumbas Jajan	136	Es puter Intisari
34	SUN's aneka kue	69	dikha food	104	Pawon sehat mama	137	Kedai Mak Yen
35	IJO PANDAN (YOE'SKUEE)	70	Derana / Berkat Rempah Sejahtera	105	Marsmanda cookies(Kuring Girilaya)	138	Wisata Catering

Sumber: Data Sekunder 2023

Sampel yang diteliti berjumlah 58 UMKM:

Tabel 4.2 Sampel UMKM di Kecamatan Sawahan

1	Berlian	21	Marsmanda cookies(Kuring Girilaya)	40	Dapur Alfari
2	Kedai Rasyah	22	ARRA Kingdoms	41	FNF
3	Gen Solution	23	Kuker dan minuman	42	Thania Craft & Aksesoris
4	Bumbuh Food	24	Kue kering		
5	PT Simple Creative Works	25	kuring girilaya	43	KITAKITA
6	UMKM SEKAR	26	"kuring"	44	Heart and Soul
7	Ayam bakar madu Mak sun	27	Kue kering	45	Dapur Debby
8	Raja pastel surabaya	28	Kuring Girilaya(kuKeR) donaT	46	Bu Mari
9	Vitriaksesoris			47	Vidi Cookies
10	Kedai jajan surabaya	29	Ve coleksen	48	Mbadox
11	Dapur kue buk yuli	30	PITA DOLLY	49	Dapur Enny
12	Ceker Tanpa Tulang	31	Jualan sate	50	ALAMI
13	Syafakillah	32	Pawon sehat mama	51	Wilis & Verda
14	AICAN	33	pangsit mie ijo	52	Mie Ayam dan Bakso Sultan DK
15	petulo serabi Maakciek	34	Batik Banyu Urip	53	Ayam geprek maszeh
16	DF RESTO	35	Madam Ma'ni	54	YukYan
17	Bakery	36	Cemilanqu	55	Cendol Pagadu
18	Kedai jajan	37	Chic's Dimsum Siomay	56	Buatan Ibu
19	Kedai top bro	38	mutiaracookinglab	57	Dapur Zona
20	Mizan cookies	39	Mr.octopus	58	Gorry Bakery

Sumber: Data Sekunder 2023

4.2. Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini adalah hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan dependen yang menggunakan penelitian berbasis kuantitatif karena itu menggunakan perhitungan data berupa angka dan pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dengan basis kuesioner. Data primer adalah data yang didapatkan melalui langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari tempat objek penelitian dilakukan melalui kuesioner dengan menggunakan *google form* dan juga datang langsung (tatap muka) ke tempat penelitian.

4.2.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner dengan *google form* dan langsung ke lapangan, peneliti dapat mengklasifikasikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis usaha yang dijalankan, pendidikan terakhir, lama berdirinya usaha dan omzet penjualan/tahun.

4.2.1.1 Deskripsi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 58 responden yang telah menjawab kuesioner dapat diketahui karakteristiknya berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-Laki	7	12%
2	Perempuan	51	88%
Total		58	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 12% (7 responden) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan terdapat sebanyak 88% (51 responden) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Sawahan mayoritas berjenis kelamin perempuan.

4.2.1.2 Deskripsi Karakteristik Berdasarkan Usia

Dari 58 responden yang telah menjawab kuesioner dapat diketahui karakteristiknya berdasarkan usia, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	25 - 30 Tahun	1	2%
2	30 - 35 Tahun	6	10%
3	35 - 40 Tahun	15	26%
4	40 - 45 Tahun	14	24%
5	45 - 50 Tahun	22	38%
6	> 50 Tahun	0	0%
Total		58	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 2% (1 responden) memiliki usia 25 - 30 tahun, 10% (6 responden) memiliki usia 30 – 35 tahun, 26% (15 responden) memiliki usia 35 – 40 tahun, 24% (14 responden) memiliki usia 40 – 45 tahun dan 38% (22 responden) memiliki usia 45 – 50 tahun dan tidak ada yang berusia lebih dari 50 Tahun. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Sawahan mayoritas berusia lebih dari 45 - 50 Tahun.

4.2.1.3 Deskripsi Karakteristik Berdasarkan Jenis Usaha yang Dijalankan

Dari 58 responden yang telah menjawab kuesioner dapat diketahui karakteristiknya berdasarkan jenis usaha yang dijalankan, dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 4.5 Deskripsi Karakteristik Berdasarkan Jenis Usaha yang Dijalankan

No	Jenis Usaha yang Dijalankan	Frekuensi	Presentase
1	Bidang Kuliner	49	84%
2	Bidang Fashion	5	9%
3	Lainnya	3	5%
4	Bidang Kecantikan	1	2%

5	Bidang Agribisnis	0	0%
6	Bidang Otomotif	0	0%
Total		58	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa 84% (49 responden) memiliki usaha di bidang kuliner, 9% (5 responden) memiliki usaha di bidang fashion, 5% (3 responden) memiliki usaha di bidang lainnya antara lain kerajinan berjumlah 2 serta *Event Organizer* berjumlah 1, sedangkan usaha di bidang agribisnis dan bidang otomotif tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Sawahan mayoritas memiliki usaha di bidang kuliner.

4.2.1.4 Deskripsi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Dari 58 responden yang telah menjawab kuesioner dapat diketahui karakteristiknya berdasarkan pendidikan terakhir, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
1	SD	0	0%
2	SMP	1	2%
3	SMA/SMK/MA Sederajat	23	40%
4	Diploma/Sarjana	34	59%
Total		58	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa 0% (0 responden) memiliki pendidikan terakhir SD, 2% (1 responden) memiliki pendidikan terakhir SMP, 40% (23 responden) memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK/MA Sederajat dan 59% (34r responden) memiliki pendidikan terakhir diploma/sarjana.

Berdasarkan pendidikan terakhir SMA/SMK/MA Sederajat terbagi menjadi 13% (3 responden) memiliki jurusan akuntansi, sedangkan 87% (20 responden) memiliki jurusan non akuntansi. Kemudian berdasarkan pendidikan terakhir diploma/sarjana terbagi menjadi 9% (3 responden) memiliki jurusan akuntansi, sedangkan 91% (31 responden) memiliki jurusan non akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Sawahan mayoritas memiliki pendidikan terakhir diploma/sarjana dengan jurusan non akuntansi.

4.2.1.5 Deskripsi Karakteristik Berdasarkan Lama Berdirinya Usaha

Dari 58 responden yang telah menjawab kuesioner dapat diketahui karakteristiknya berdasarkan lama berdirinya usaha, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Karakteristik Berdasarkan Lama Berdirinya Usaha

No	Lama Berdirinya Usaha	Frekuensi	Presentase
1	1 - 3 Tahun	14	24%
2	3 - 5 Tahun	9	16%
3	5 - 10 Tahun	22	38%
4	> 10 Tahun	13	22%
Total		58	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa 24% (14 responden) memiliki lama usaha 1 - 3 Tahun, 16% (9 responden) memiliki lama usaha 3 - 5 Tahun, 38% (22 responden) memiliki lama usaha 5 - 10 Tahun dan 22% (13 responden) memiliki lama usaha > 10 Tahun. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Sawahan memiliki lama berdirinya usaha paling banyak pada 5 – 10 Tahun.

4.2.1.6 Deskripsi Karakteristik Berdasarkan Omzet Penjualan/Tahun

Dari 58 responden yang telah menjawab kuesioner dapat diketahui karakteristiknya berdasarkan omzet penjualan/tahun, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Karakteristik Berdasarkan Omzet Penjualan/Tahun

No	Omzet Penjualan/Tahun	Frekuensi	Presentase
1	30 - 35 Juta	43	74%
2	35 - 40 Juta	12	21%
3	≥ 40 Juta	3	5%
Total		58	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa 74% (43 responden) memiliki omzet penjualan/tahun 30 Juta – 35 Juta, 21% (12 responden) memiliki omzet penjualan/tahun 35 – 40 Juta dan 5% (3 responden) memiliki omzet penjualan/tahun ≥ 40 Juta. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Sawahan memiliki omzet penjualan/tahun 30 – 35 Juta. Dimana ≥ 40 Juta merupakan usaha kecil dikarenakan memiliki omzet lebih dari 300 Juta – 2,5 Miliar.

4.2.2 Deskripsi Jenis UMKM

Dari 58 responden yang telah menjawab kuesioner dapat diketahui jenis UMKM sebagai berikut:

Tabel 4.9 Deskripsi Karakteristik Berdasarkan Jenis UMKM

No	Jenis UMKM	Frekuensi	Presentase
1	Mikro	55	95%
2	Kecil	3	5%

3	Menengah	0	0%
Total		58	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa 95% (55 responden) memiliki jenis usaha mikro, 5% (3 responden) memiliki jenis usaha kecil dan 0% (tidak ada responden) memiliki jenis usaha menengah. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Sawaha mayoritas memiliki jenis usaha mikro.

4.2.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner UMKM di Kecamatan Sawahan. Data tersebut kemudian diolah dengan cara menghitung variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu: variabel penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM sebagai variabel terikat dan Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi serta Sosialisasi SAK EMKM sebagai variabel bebas. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala interval dengan teknik pengukuran *likert*

4.2.3.1 Deskripsi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y)

Penyusunan laporan keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengukur, membedakan dan menyajikan unsur-unsur yang ada di dalam laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah ditentukan (Andayani et al., 2021).

Tabel 4.10 Frekuensi Hasil Jawaban Responden Mengenai Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Y)

No	Indikator	Pernyataan	Hasil
1	Y1	Saya dapat menggolongkan antara harta, hutang, dan modal usaha saya	4,05
2	Y2	Saya dapat menggolongkan antara pendapatan dan beban usaha saya	4,19
3	Y3	Saya mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi di dalam usaha saya	4,09
4	Y4	Saya dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (SAK EMKM)	3,88
5	Y5	Laporan keuangan yang saya susun membantu saya untuk mendapatkan informasi penting yang usaha saya butuhkan	4,26
6	Y6	Laporan keuangan yang saya susun sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan	4,22
7	Y7	Laporan keuangan yang saya susun berisi informasi yang akurat mengenai usaha saya	4,10
8	Y8	Dalam menyajikan laporan keuangan setiap periodenya harus konsisten	4,22
9	Y9	Laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan transaksi yang terjadi di dalam usaha saya	4,22

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa para pelaku UMKM di kecamatan Sawahan menjawab mengenai pelaksanaan penggunaan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dinilai bagus. Hal ini dibuktikan dari 9 pertanyaan, rata-rata para pelaku UMKM menjawab dengan nilai 4 yang menunjukkan bahwa pelaksanaan laporan keuangan berbasis SAK EMKM telah disetujui dan dilaksanakan sesuai dengan SAK EMKM oleh UMKM di Kecamatan Sawahan.

4.2.3.2 Deskripsi Tingkat Pendidikan (X1)

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pemilik UMKM dapat ditempuh melalui pendidikan formal maupun nonformal (Parhusip & Herawati, 2020). Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan semakin tinggi akan meningkatkan kemampuan dalam penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar aturan yang berlaku, karena sistem akuntansi dalam pelaporan keuangan UMKM dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (Rahma Auliah & Kaukab, 2019).

Tabel 4.11 Frekuensi Hasil Jawaban Responden Mengenai Tingkat Pendidikan (X1)

No	Indikator	Pernyataan	Hasil
1	X1.1	Menurut saya tingkat pendidikan dapat menambah pengetahuan akuntansi melalui pendidikan formal seperti SMA/MA jurusan IPS dan SMK jurusan akuntansi	4,28
2	X1.2	Menurut saya tingkat pendidikan dapat menambah pengetahuan akuntansi melalui pendidikan formal seperti Perguruan Tinggi jurusan akuntansi	4,40
3	X1.3	Menurut saya tingkat pengetahuan akuntansi bisa didapatkan melalui pendidikan non formal, seperti pelatihan dan seminar	4,19
4	X1.4	Menurut saya tingkat pengetahuan akuntansi bisa didapatkan melalui pendidikan non formal seperti khursus	4,09

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa para pelaku UMKM di kecamatan Sawahan menjawab mengenai kesadaran akan tingkat pendidikan mengenai pengetahuan akuntansi baik formal maupun nonformal dinilai bagus. Hal ini dibuktikan dari 4 pertanyaan, para pelaku UMKM menjawab dengan nilai 4 yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan baik formal maupun nonformal mengenai akuntansi sangat penting dalam mengelola keuangan suatu usaha.

4.2.3.3 Deskripsi Pemahaman Akuntansi (X2)

Kurangnya tingkat pemahaman dan kesadaran tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dapat menyebabkan penyusunan laporan keuangan belum sesuai dengan standar. (Andari et al, 2022)

Tabel 4.12 Frekuensi Hasil Jawaban Responden Mengenai Pemahaman Akuntansi (X2)

No	Indikator	Pernyataan	Hasil
1	X2.1	Saya memahami transaksi akuntansi dalam usaha yang saya jalankan	4,21
2	X2.2	Adanya dokumentasi dari setiap transaksi yang terjadi sebagai perekam data akuntansi usaha saya	4,17
3	X2.3	Saya memahami tahapan kegiatan akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan	4,02
4	X2.4	Saya memahami pencatatan akuntansi sesuai standar akuntansi	4,10
5	X2.5	Saya memahami penyusunan laporan keuangan	4,12
6	X2.6	Saya dapat membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi	4,02

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa para pelaku UMKM di kecamatan Sawahan menjawab mengenai pemahaman akuntansi dinilai bagus. Hal ini dibuktikan dari 6 pertanyaan, para pelaku UMKM menjawab dengan nilai 4 yang artinya setuju bahwa tingkat pemahaman akuntansi sangat berguna untuk pengelolaan keuangan usaha UMKM. Selain itu pada poin pertama memiliki nilai paling tinggi mengenai transaksi akuntansi apa saja yang telah terjadi di dalam usahanya dan dapat mengklasifikasikan transaksi tersebut sehingga dapat diartikan

bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Sawahan ini sudah memahami mengenai transaksi akuntansi.

4.2.3.4 Deskripsi Sosialisasi SAK EMKM (X3)

Sosialisasi SAK EMKM merupakan suatu hal yang sangat penting untuk melatih pemahaman para pelaku usaha dengan melihat pedoman materi yang sesuai dengan standar yang berlaku agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan untuk perkembangan dan kemajuan suatu usaha (Darmasari & Wahyuni, 2020).

Tabel 4.13 Frekuensi Hasil Jawaban Responden Mengenai Sosialisasi SAK EMKM (X3)

No	Indikator	Pernyataan	Hasil
1	X3.1	Menurut saya sosialisasi SAK EMKM dapat dilakukan melalui seminar atau pelatihan akuntansi	4,24
2	X3.2	Menurut saya sosialisasi SAK EMKM dapat dilakukan secara rutin oleh Dinas Koperasi dan UMKM	4,24
3	X3.3	Menurut saya sosialisasi dilakukan untuk membuat/menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi dan Peraturan/Undang-Undang yang berlaku	4,10
4	X3.4	Menurut saya sosialisasi dilakukan untuk mengetahui informasi terbaru mengenai standar akuntansi keuangan yang berlaku	4,22
5	X3.5	Menurut saya sosialisasi SAK EMKM dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang laporan keuangan	4,33
6	X3.6	Menurut saya sosialisasi SAK EMKM dapat diterima melalui media, seperti: internet, tv, dan lain-lain	3,97

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM ini sangat penting khususnya bagi para pelaku UMKM di Kecamatan Sawahan. Hal ini dibuktikan dari 6 pertanyaan yang diajukan rata-rata dari responden menjawab dengan nilai 4 yang artinya setuju tentang pelaksanaan sosialisasi SAK EMKM baik melalui seminar, pelatihan ataupun melalui media sosial akan sangat membantu pelaku UMKM untuk berkembang dan menyusun laporan sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu juga dapat dibuktikan dari poin ke 5 dengan nilai tertinggi bahwa sosialisasi SAK EMKM dapat memberikan pengetahuan juga pemahaman mengenai laporan keuangan.

4.3. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjelaskan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel bebas dan variabel terikat. Dimana terdapat 3 variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan sosialisasi SAK EMKM, kemudian variabel terikat yaitu penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

Tabel 4.14 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan	58	12.00	20.00	16.6207	1.87156
Pemahaman Akuntansi	58	19.00	30.00	24.7069	3.11200
Sosialisasi SAK EMKM	58	16.00	30.00	25.1897	3.61506
Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM	58	25.00	45.00	37.1207	5.07515
Valid N (listwise)	58				

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui distribusi data yang didapatkan oleh peneliti adalah :

1. Variabel Tingkat Pendidikan (X1), dari data tersebut dapat dideskripsikan nilai minimum 10,00 sedangkan nilai maksimum 20,00 dan mean/rata-rata tingkat pendidikan yaitu 16,9483 dengan standar deviasi 2,45251.
2. Variabel Pemahaman Akuntansi (X2), dari data tersebut dapat dideskripsikan nilai minimum 18,00 sedangkan nilai maksimum 30,00 dan mean/rata-rata pemahaman akuntansi yaitu 24,6379 dengan standar deviasi 3,58701.
3. Variabel Sosialisasi SAK EMKM (X3), dari data tersebut dapat dideskripsikan nilai minimum 10,00 sedangkan nilai maksimum 30,00 dan mean/rata-rata sosialisasi SAK EMKM yaitu 25,1034 dengan standar deviasi 4,13666.
4. Variabel Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Y), dari data tersebut dapat dideskripsikan nilai minimum 24,00 sedangkan nilai maksimum 45,00 dan mean/rata-rata Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM yaitu 37,2414 dengan standar deviasi 5,31898.

4.4.Uji Kualitas Data

4.4.1. Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Sebuah variabel dikatakan valid apabila

r hitung lebih besar daripada r tabel dan bernilai positif serta nilai signifikansi kurang dari 0,05. Perhitungan dibawah ini merupakan hasil dari uji validitas menggunakan IBM SPSS Statistics 25:

Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Item-item Variabel

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.1	0,669	0,2586	Valid
X1.2	0,700	0,2586	Valid
X1.3	0,722	0,2586	Valid
X1.4	0,607	0,2586	Valid
X2.1	0,754	0,2586	Valid
X2.2	0,674	0,2586	Valid
X2.3	0,701	0,2586	Valid
X2.4	0,743	0,2586	Valid
X2.5	0,840	0,2586	Valid
X2.6	0,800	0,2586	Valid
X3.1	0,801	0,2586	Valid
X3.2	0,844	0,2586	Valid
X3.3	0,786	0,2586	Valid
X3.4	0,845	0,2586	Valid
X3.5	0,739	0,2586	Valid
X3.6	0,674	0,2586	Valid
Y1	0,776	0,2586	Valid
Y2	0,731	0,2586	Valid
Y3	0,730	0,2586	Valid
Y4	0,818	0,2586	Valid
Y5	0,768	0,2586	Valid
Y6	0,731	0,2586	Valid
Y7	0,807	0,2586	Valid
Y8	0,747	0,2586	Valid
Y9	0,806	0,2586	Valid

Dari hasil p... rangan pada tiap

indikator menyatakan valid dikarenakan r hitung lebih besar daripada r tabel..

Rumus dari r tabel adalah $N = 58$ maka $(df) = N-2 = 58-2 = 56$, sehingga r tabel = 0,2586 dimana N merupakan jumlah sampel yang digunakan.

4.4.2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan agar tahu apakah instrumen dapat dikatakan andal atau tidak dalam memperlihatkan seberapa besar suatu ukuran dapat menunjukkan hasil yang sama dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* (Mutiari dan Yudiantara, 2021). Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60 maka pertanyaan dinyatakan andal, sebaliknya jika koefisien *Cronbach Alpha* < 0,60 maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Perhitungan reabilitas formulasi *Cronbach Alpha* dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25.

Tabel 4.16 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	0,602	4	Reliabel
Pemahaman Akuntansi (X2)	0,780	6	Reliabel
Sosialisasi SAK EMKM (X3)	0,869	6	Reliabel
Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM	0,894	9	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data dari tabel diatas secara keseluruhan variabel dapat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.

4.5. Uji Asumsi Klasik

4.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Persamaan regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas

dapat menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Pada penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 25:

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.68670636
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.090
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dapat dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansinya adalah 0,066 yang mana lebih besar daripada 0,05 artinya penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

4.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 25:

Tabel 4.18 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients

Model		Sig
1	(Constant)	0,540
	Tingkat Pendidikan	0,339
	Pemahaman Akuntansi	0,146
	Sosialisasi SAK EMKM	0,851

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser di atas, menunjukkan bahwa nilai toleransi masing-masing variabel sebesar $> 0,05$, dimana Tingkat Pendidikan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,339, Pemahaman Akuntansi (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,146 dan Sosialisasi SAK EMKM (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,851 yang artinya artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5.3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independent. Untuk menguji ada atau tidaknya Multikolinieritas dapat digunakan nilai *tolerance* atau *variance inflation factor*

(VIF). Jika $VIF < 10$ dan *tolerance value* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics.

Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tingkat Pendidikan	0,662	1,512
	Pemahaman Akuntansi	0,644	1,553
	Sosialisasi SAK EMKM	0,584	1,711

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari hasil diatas masing-masing variable memiliki $VIF < 10$ dan *tolerance value* $> 0,1$, dimana Tingkat Pendidikan (X1) memiliki nilai VIF sebesar $1,512 < 10$ dan *tolerance value* sebesar $0,662 > 0,1$, Pemahaman Akuntansi (X2) memiliki nilai VIF sebesar $1,553 < 10$ dan *tolerance value* sebesar $0,664 > 0,1$, dan Sosialisasi SAK EMKM (X3) memiliki nilai VIF sebesar $1,711 < 10$ dan *tolerance value* sebesar $0,584 > 0,1$. Maka dapat disimpulkan penelitian ini bebas dari Multikolinieritas.

4.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. Dari pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25 dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.20 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	1,245
	Tingkat Pendidikan	0,905
	Pemahaman Akuntansi	0,491
	Sosialisasi SAK EMKM	0,346

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$= 1,245 + 0,905 + 0,491 + 0,346 + e$$

Dari data diatas dapat diketahui:

1. Nilai a sebesar 1,245 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel tingkat pendidikan sebagai (X1), Pemahaman akuntansi sebagai (X2) dan Sosialisasi SAK EMKM sebagai (X3). Jika variabel independent tidak ada maka variabel penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM tidak mengalami perubahan
2. β_1 (nilai koefisien regresi) X1 sebesar 0,905 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM yang berarti bahwa kenaikan 1 satuan variabel tingkat pendidikan maka akan mempengaruhi variabel penyusunan laporan keuangan UMKM erdasarkan

SAK EMKM sebesar 0,905 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. β_2 (nilai koefisien regresi) X_2 sebesar 0,491 menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM yang berarti bahwa kenaikan 1 satuan variabel pemahaman akuntansi maka akan mempengaruhi variabel penyusunan laporan keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM sebesar 0,491 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. β_3 (nilai koefisien regresi) X_3 sebesar 0,346 menunjukkan bahwa variabel Sosialisasi SAK EMKM mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM yang berarti bahwa kenaikan 1 satuan variabel Sosialisasi SAK EMKM maka akan mempengaruhi variabel penyusunan laporan keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM sebesar 0,346 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.7. Uji Hipotesis

4.7.1. Uji T

Uji-t merupakan uji yang digunakan untuk menguji besarnya variabel independen seperti tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK EMKM terhadap variabel dependen penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Apabila nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ dan apabila nilai t

hitung > nilai t tabel berarti variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Untuk menentukan T tabel:

$$= (a/2 ; n-k-1)$$

$$= t (0,05/2 ; 58-3-1)$$

$$= 0,025 ; 54$$

$$= 2.00488$$

Tabel 4.21 Hasil Uji T Parsial

Coefficients

Model	t	Sig
1 (Constant)	0,265	0,792
Tingkat Pendidikan	2,911	0,005
Pemahaman Akuntansi	2,590	0,012
Sosialisasi SAK EMKM	2,022	0,048

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.21 diatas dapat diketahui bahwa:

1. Variabel tingkat pendidikan memiliki signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil daripada 0,05 dan t hitung sebesar 2,911 lebih besar daripada 2.00488. Hal ini menunjukkan Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.
2. Variabel pemahaman akuntansi memiliki signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil daripada 0,05 dan t hitung sebesar 2,590 lebih besar daripada 2.00488. Hal ini menunjukkan Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

3. Variabel Sosialisasi SAK EMKM memiliki signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil daripada 0,05 dan t hitung sebesar 2,022 lebih besar daripada 2.00488. Hal ini menunjukkan Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

4.7.2. Uji F Simultan

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan apabilanilai f hitung $>$ nilai f tabel, maka terdapat pengaruh bersama yang signifikan. Untuk menentukan f tabel:

$$= (a/2 ; n-k-1)$$

$$= t (0,05/2 ; 58-3-1)$$

$$= 0,025 ; 54$$

$$= 3.17$$

Tabel 4.22 Hasil Uji F Simultan

ANOVA

Model		F
1	(Constant)	20,364
	Tingkat Pendidikan	
	Pemahaman Akuntansi	
	Sosialisasi SAK EMKM	

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.22 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 dan f hitung sebesar 20,364 lebih besar daripada nilai f tabel sebesar 3,17. Maka Tingkat Pendidikan (X1), Pemahaman Akuntansi (X2) dan

Sosialisasi SAK EMKM (X3) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Y).

4.7.3. Koefisien Determinasi berganda (R^2)

Analisis koefisien determinasi berganda (R^2) digunakan, untuk mengukur seberapa besar variasi naik turunnya variabel tingkat Pendidikan, pemahaman akuntansi dan sosialisasi SAK EMKM terhadap variasi naik turunnya penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R Square
1	0,531

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,531 hal ini berarti bahwa pengaruh variabel Tingkat Pendidikan (X1), Pemahaman Akuntansi (X2) dan Sosialisasi SAK EMKM (X3) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Y) sebesar 53,1% dengan sisianya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.8. Pembahasan

4.8.1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Hal ini berarti penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dapat dipengaruhi tingkat Pendidikan. Sehingga hipotesis Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dinyatakan diterima.

Jika pelaku UMKM yakin bahwa tingkat pendidikannya mumpuni, maka mereka akan terdorong untuk menerapkan SAK EMKM. Pendidikan formal dan nonformal pemilik UMKM dapat mempengaruhi pengetahuan akuntansi karena materi akuntansi diperoleh pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan mempunyai efek meningkatkan kemampuan seseorang dalam menyerap pengetahuan baru. Tingkat pendidikan juga dapat diukur berdasarkan keterampilan pemilik UMKM itu sendiri.

Kompetensi pada jenjang pendidikan ini dapat diartikan bahwa para pelaku UMKM diakui berdasarkan keterampilan, kemampuan, dan pemahaman yang baik terhadap beban kerja dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh atasannya atau beban kerja di dalam perusahaan. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang sesuai tentunya dapat menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM dan memisahkan keuangan yang dikelola oleh perorangan atau perusahaan. Oleh sebab itu, tingkat

pendidikan berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK-EMKM yang ada di Kecamatan Sawahan.

4.8.2. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Hal ini berarti penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dapat dipengaruhi Pemahaman Akuntansi. Sehingga hipotesis Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dinyatakan diterima

Pengetahuan akuntansi diperlukan sebagai dasar penerapan pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM. Orang yang paham dan pandai akuntansi dapat memahami proses penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Pemahaman pemangku kepentingan UMKM terhadap pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi dapat mendukung proses penerapan SAK EMKM dan membantu pengembangan bisnis UMKM (Kusuma dan Lutfiany, 2019). Pemahaman akuntansi juga dapat diukur dari keluaran atau hasil yang dihasilkan dari suatu proses yang ada secara keseluruhan. Outputnya dapat berupa laporan keuangan yang disusun. Laporan keuangan diperlukan untuk mengevaluasi dan mengelola operasional perusahaan yang ada. Pemangku kepentingan UMKM berupaya memahami akuntansi agar dapat menyusun laporan keuangan yang memenuhi persyaratan peraturan dan membina hubungan baik dengan pemegang saham untuk

memperoleh dana untuk kegiatan di masa depan. Oleh sebab itu, Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK-EMKM yang ada di Kecamatan Sawahan.

4.8.3. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh secara positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Sehingga hipotesis Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh secara positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dinyatakan diterima. Kemudahan sosialisasi yang dicapai oleh para pemangku kepentingan UMKM mempengaruhi pemahaman mereka dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM. Artinya melalui sosialisasi maka pengetahuan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM akan semakin luas dan dapat dipengaruhi oleh para pemangku kepentingan UMKM. Semakin banyak sosialisasi SAK EMKM yang dilakukan oleh para pelaku UMKM maka semakin besar kemungkinan mereka memahami cara penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi perusahaannya.